HUBUNGAN PELAKSANAAN BIOSEKURITI DENGAN MORTALITAS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI DESA CIPOTAKARI KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP

SKRIPSI

NURMAYUNITA MARE
I111 15 359

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019

Optimization Software:
www.balesio.com

HUBUNGAN PELAKSANAAN BIOSEKURITI DENGAN MORTALITAS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI DESA CIPOTAKARI KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP

SKRIPSI

NURMAYUNITA MARE
I111 15 359

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Optimization Software:
www.balesio.com

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmayunita Mare

NIM : I 111 15 359

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: "**Hubungan Pelaksanaan Biosekuriti Dengan Mortalitas Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap** adalah Asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Mei 2019

Nurmayunita Mare

Optimization Software:
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Hubungan Pelaksanaan Biosekuriti dengan Mortalitas pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap**

Nama : **Nurmayunita Mare**

NIM : **I111 15 359**

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si
Pembimbing Utama

Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.S
Pembimbing Anggota

Dr. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si
Ketua Program Studi

Optimization Software:
www.balesio.com

Tanggal Lulus : 20 Mei 2019

ABSTRAK

NURMAYUNITA MARE. I11115359. Hubungan Pelaksanaan Biosekuriti dengan Mortalitas pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap Dibimbing oleh: **Hj. Hastang** dan **Sofyan Nurdin Kasim.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan biosekuriti dan mengetahui hubungan pelaksanaan biosekuriti dan mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2019 dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif explanatori. Sampel dalam penelitian yaitu 154 peternak ayam ras petelur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan statistik induksi (inference) dengan menggunakan korelasi rank spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan biosekuriti termasuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata bobot 412,3. Sedangkan, hubungan pelaksanaan biosekuriti dengan mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari memiliki hubungan yang, yaitu -0,243** > r tabel (1%) = 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa mortalitas ayam di Desa Cipotakari, tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan biosekuriti, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Kata Kunci: *Ayam Ras Petelur, Biosekuriti, Mortalitas,*

Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRACT

NURMAYUNITA MARE. I111 15 359. Relationship between the Implementation of Biosecurity and Mortality in Laying Poultry Farming in Cipotakari Village, Panca Rijang Subdistrict, Sidrap Regency. Main Supervisor : **Hj. Hastang** dan Cosupervisor : **Sofyan Nurdin Kasim.**

The purpose of this study was to determine the implementation of biosecurity and find out the relationship between the implementation of biosecurity and mortality in laying chicken breeding business in Cipotakari Village, Panca Rijang District, Sidrap Regency. This research was conducted from January to April 2019 and the type of research used was quantitative explanatory. The sample in the study was 154 laying hens. Data collection was conducted through interviews with the help of questionnaires. Data analysis used in this study is descriptive statistics with frequency distribution tables and induction statistics using spearman rank correlation. The results of this study indicate that the implementation of biosecurity is included in the less category with a weighted average value of 412.3. Whereas, the relationship between the implementation of biosecurity and mortality in laying poultry farms in Cipotakari Village has a relationship, namely -0.243 **> r table (1%) = 0.210. This shows that the mortality of chickens in Cipotakari Village is not only influenced by the implementation of biosecurity, but is influenced by several other factors.

Keywords: Laying Chickens, Biosecurity, Mortality,

Optimization Software:
www.balesio.com

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas diri-Nya yang telah mengaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya, shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Pelaksanaan Biosekuriti dengan Mortalitas pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah H. Mare dan Ibu Hj. Nursiah yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Serta Erni Gumiati S.K.M, Mardianti S.K.M dan Suhartini yang telah menjadi kakak yang sangat baik bagi penulis. Semoga Allah senantiasa melindunginya dan mengumpulkan keluarga kami dalam syurganya.

Terimakasih tak terhingga kepada Ibu Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si selaku pembimbing utama dan kepada Bapak Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.S selaku pembimbing anggota atas didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing ulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

capan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala n dan kerendahan hati kepada:

Optimization Software:
www.balesio.com

1. Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si. dan Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.S. Selaku pembimbing, Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec dan Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc. selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
3. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
4. Prof. Dr. drh. Ratmawati Malaka, M.Sc selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.S selaku pembimbing penulis pada Seminar Pustaka dan Dr. Siti Nurlaelah. S.Pt., M.Si selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapang (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
6. Teman - teman ”Rantai 2015” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
7. Teman - teman “CBK” Mirna, Lia, Ifa, Gus, Kur, yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
8. Teman - teman “CCC”, Anggi, Nurul, Nining, Evi, A.Nada, Masni, Antimo yang selalu menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

Optimization Software:
www.balesio.com

9. Teman-teman penghuni ruang baca Ekki, Atika, Amel, Fite, Ani, Sahar, Acan, Ellank, Nindi, Ola, Pite, Hani, Nuge, Caca, Lilya, Aida, Yani yang telah banyak membantu selama mengurus SJ, PKL, dan SKRIPSI.
10. Teman-teman KKN BANTAENG Gel. 99 Kabupaten Bantaeng, Kecamatan Bantaeng, Kelurahan Onto, Acis, Ayu, Tina, Sari, Anti, Sinar, Fitti, Afiq, Angga, Utta, Zuyu, Aan, Awi yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama 7 minggu mengabdi di masyarakat.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan Flock Mentality 012, Larfa 013, Ant 014, Boss 16, Griffin 017 dan Crane 018.
12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA) khususnya Aktualisasi 015 yang telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk berproses dan belajar.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Mei 2019

Nurmayunita Mare

Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

PENDAHULUAN 1

Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan Penulisan 4
Kegunaan Penulisan 4

TINJAUAN PUSTAKA 5

Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur 5
Tinjauan Umum Biosekuriti 8
Tinjauan Umum Mortalitas 13
Tinjauan Umum Korelasi 15
Hasil Penelitian Yang Relevan 15
Kerangka Pikir 16
Hipotesis 17

METODOLOGI PENELITIAN 18

Waktu dan Tempat Penelitian 18
Jenis Penelitian 18
Jenis dan Sumber Data 18
Metode Pengumpulan Data 19
Populasi dan Sampel 20
Analisi Data 21
Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian 21

KEADAAN UMUM LOKASI 26

Letak Geografis 26
Kondisi Demografi 26
Kondisi Iklim 27
Mata Pencaharian 27
Sarana dan Prasarana 28

AN UMUM RESPONDEN 32

ur 32
is Kelamin 32

Optimization Software:
www.balesio.com

Pendidikan 33
Pekerjaan 34
Jumlah Kepemilikan Ternak..... 35

HASIL DAN PEMBAHASAN..... 36

PENUTUP..... 58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Tabel interpretasi koefisien korelasi	15
2.	Hasil penelitian yang relevan	15
3.	Perhitungan sampel penelitian	21
4.	Kisi-kisi variabel penelitian	24
5.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	27
6.	Prasarana umum Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	28
7.	Prasarana kesehatan Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	29
8.	Prasarana pendidikan Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	30
9.	Jumlah populasi ternak di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	31
10.	Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	33
11.	Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	33
12.	Klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	34
13.	Klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	35
14.	Penilaian kebersihan kandang dan lingkungan pada peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	36
15.	Penilaian kebersihan tempat pakan dan minum pada peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	38
16.	Penilaian penanganan limbah pada peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	39
17.	Penilaian pelaksanaan sanitasi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatn Panca Rijang, kabupaten Sidrap	40
18.	Penilaian penanganan ayam sehat dan sakit pada peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	42
19.	Penilaian penanganan ayam mati pada peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	43
20.	Penilaian tindakan karantina pada peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	45
	aian pelaksanaan isolasi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kbupaten Sidrap	46
	aian pengontrolan pekerja pada peternakan ayam ras petelur di Desa akari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	48

Optimization Software:
www.balesio.com

23. Penilaian pengontrolan hewan liar pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap..... 49
24. Penilaian pengontrolan transportasi pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap..... 51
25. Penilaian pelaksanaan Lalu Lintas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kbupaten Sidrap..... 52
26. Penilaian pelaksanaan biosekuriti pada peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap..... 53
27. Mortalitas ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap 55
28. Persentase mortalitas ayam ras petelur berdasarkan responden di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap..... 55
29. Hasil analisis korelasi rank Spearman..... 56

Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka pikir hubungan pelaksanaan biosekuriti dan mortalitas	17
2.	Interval penilaian.....	23
3.	Interval penilaian kebersihan kandang dan lingkungan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	37
4.	Interval penilaian kebersihan tempat pakan dan minum pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	38
5.	Interval penilaian penanganan limbah ternak pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.....	39
6.	Interval penilaian sanitasi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.....	41
7.	Interval penilaian penanganan ayam sehat dan sakit pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	42
8.	Interval penilaian penanganan ayam mati ternak pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.....	44
9.	Interval penilaian pelaksanaan tindakan karantina ternak pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	45
10.	Interval penilaian isolasi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.....	47
11.	Interval penilaian pengontrolan pekerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	48
12.	Interval penilaian pengontrolan hewan liar pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	50
13.	Interval penilaian pengontrolan transportasi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.....	51
14.	Interval penilaian kontrol lalu lintas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	52
15.	Interval penilaian pelaksanaan lalu lintas pada usaha ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap	54

Optimization Software:
www.balesio.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor peternakan sebagai penunjang kebutuhan protein hewani merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia yang perlu diusahakan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani peternak. Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan (Hoddi dkk., 2011). Unggas termasuk komoditas penting dalam peternakan, hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia sebagian besar dipenuhi oleh protein yang berasal dari unggas (Suwianggadana dkk., 2013).

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri. Kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produk telur ayam ras dari Indonesia mampu bersaing di pasar luar negeri, mengingat produk ayam ras yang bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan per kapita per tahun dari suatu negara. Meskipun potensi usaha budidaya ayam ras petelur sangat menarik, namun sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian (Mappigau, 2011).

alah satu penghambat perkembangan usaha perunggasan yaitu wabah flu Indonesia harus mempertimbangkan banyak hal dalam mengendalikan u burung secara integratif, efektif, dan adil. Wabah tersebut tidak hanya

Optimization Software:
www.balesio.com

memberi rasa takut pada masyarakat, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan usaha peternakan dan semua aktivitas yang terkait dengan industri perunggasan. Dampak flu burung baik langsung dan tak langsung telah menyebabkan produksi ayam turun yang mengakibatkan tingkat mortalitas naik (Ilham dan Yusdja, 2010).

Merebaknya flu burung (AI) ke Indonesia pada tahun 2003 memberikan dampak yang sangat merugikan bagi industri perunggasan. Upaya pemerintah untuk menjadikan biosekuriti sebagai garda terdepan untuk mencegah penyakit menular pada peternakan mendapat sambutan dari semua pemangku kepentingan industri perunggasan. Meskipun wabah flu burung (AI) di Indonesia saat ini sudah mereda, tetapi kontrol terhadap HPAI (*Highly Pathogenic Avian Influenza*) masih merupakan prioritas utama dalam pengendalian penyakit pada peternakan ayam (Sarini dkk., 2007).

Keberhasilan usaha peternakan ayam petelur dapat dilihat dari produksi telur yang dihasilkan dan mortalitas ayam. Produktifitas dikatakan baik apabila produksi telur harian lebih dari 60%. Mortalitas ayam yang rendah berarti angka prevalensi terhadap penyakit rendah. Produksi telur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah faktor kesehatan. Ayam petelur yang sehat dapat berproduksi secara optimal, sedangkan apabila ayam sakit maka produktivitas ayam akan menurun, tingkat mortalitas yang tinggi, serta dapat menambah biaya untuk pengobatan (Wahdani, 2017).

Menurut WHO (2010), *biosecurity* adalah strategi dan pendekatan terintegrasi untuk menganalisis dan mengelola ancaman bahaya atau risiko terhadap n manusia, hewan, tumbuhan, serta risiko yang berhubungan dengan an. Biosekuriti memiliki beberapa aspek yang harus diterapkan atau

Optimization Software:
www.balesio.com

dijalankan pada peternakan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan biosekuriti khususnya pada peternakan ayam ras petelur diantaranya yaitu penanganan ayam sakit/sehat, penanganan ayam mati, tindakan karantina, kondisi kebersihan kandang dan lingkungan, kebersihan tempat minum, kebersihan tempat pakan, penanganan kotoran ayam, dan kontrol lalu lintas. Penerapan biosekuriti dapat diketahui keberhasilannya melalui tingkat mortalitas ternak. Jumlah mortalitas yang masih tinggi merupakan jumlah mortalitas yang tidak wajar sehingga jika dihubungkan dengan penerapan biosekuriti dapat dikatakan bahwa penerapan biosekuriti pada peternakan tersebut masih dapat dikatakan belum berhasil. Berdasarkan dari data 154 responden diperoleh rata-rata mortalitas ayam ras petelur di Desa Cipotakari yaitu 8,2%. Namun secara praktis dilapangan peternak sudah menerapkan biosekuriti, tetapi ternaknya masih sering terserang penyakit sehingga menyebabkan mortalitas yang cukup tinggi dan berdampak pada pendapatan peternak.

Berdasarkan fenomena – fenomena tersebut cukup menarik untuk dikaji secara mendalam dengan melakukan penelitian ilmiah dengan judul "Hubungan pelaksaan biosekuriti dengan mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan biosekuriti pada usaha peternakan ayam ras petelur di Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

Optimization Software:
www.balesio.com

2. Bagaimana gambaran mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.
3. Bagaimana hubungan pelaksanaan biosekuriti dengan mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan biosekuriti pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan biosekuriti dengan mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

Kegunaan Penulisan

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam menambah dan memperkaya kajian sosial peternak ayam petelur.
2. Sebagai bahan pertimbagan bagi perumus kebijakan khususnya Dinas Peternakan dalam pengembangan usaha ayam ras petelur.
3. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati sebagai abhan referensi bagi peneliti berikutnya.

Optimization Software:
www.balesio.com

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjuan Umum Ayam Ras Petelur

Asal mula ayam ras petelur berasal dari ayam liar yang ditangkap dan dipelihara karena mampu menghasilkan telur yang banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh para pakar. Arah seleksi ditujukan pada produksi yang banyak sehingga seleksi tadi mulai lebih spesifik. Pada awal tahun 1900-an, ayam liar itu tetap pada tempatnya akrab dengan pola kehidupan masyarakat dipedesaan. Kemudian pada tahun 1940-an, orang mulai mengenal ayam yang saat itu dipelihara oleh penduduk Belanda, sehingga diberi nama ayam Belanda atau ayam Negeri. Perkembangan selanjutnya, ayam liar ini disebut ayam lokal atau ayam kampung, sedangkan ayam Belanda disebut ayam ras (Suprijatna, 2008).

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara dengan tujuan untuk diambil telurnya. Berbagai seleksi telah dilakukan, salah satunya diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti yang ada sekarang ini. Setiap kali persilangan, sifat jelek dibuang dan sifat baik dipertahankan ("terus dimurnikan"). Inilah yang kemudian dikenal dengan ayam petelur unggul (Ismail, 2014).

Pemerintah Indonesia memberikan dukungan yang cukup besar terhadap perkembangan peternakan ayam ras petelur. Hal ini dibuktikan dengan annya beberapa kebijakan yang mengatur keberadaan dan gsungan usaha peternakan ayam ras petelur dari mulai pengadaan sapronak

Optimization Software:
www.balesio.com

sampai ke pemasaran. Kebijakan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan pengembangan peternakan ayam ras petelur baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif, serta dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak dan memperluas kesempatan kerja (Sejati, 2011).

Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati. Telur ayam pada perkembangannya sudah menjadi salah satu bahan makanan pokok masyarakat sejak zaman dahulu. Sebelum adanya ayam ras petelur, masyarakat sudah mengkonsumsi telur ayam kampung yang dipelihara secara tradisional. Sampai saat ini masyarakat di Indonesia sangat gemar mengkonsumsi telur ayam, terutama ayam ras yang disebabkan oleh rasanya yang enak dan manfaatnya yang sangat baik bagi kesehatan, karena telur ayam merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki protein hewani yang cukup lengkap karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 13 – 14%. Telur ayam juga sangat sering digunakan sebagai lauk-pauk utama dan bahan campuran pembuatan makanan (martabak, roti, dan sebagainya). Konsumsi telur di Indonesia sebagian besar dipenuhi dari telur ayam ras (91,82%). Semua lapisan masyarakat telah terbiasa dengan telur ayam ras yang harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan telur ayam kampung (Setyono 3).

Optimization Software:
www.balesio.com

Sejati (2011) mengemukakan bahwa untuk menstabilkan dan memantapkan usaha ternak ayam petelur, maka peternak harus melakukan perbaikan di berbagai aspek yang mencakup aspek produksi, manajemen pengelolaan, biosekuriti dan aspek pemasaran. Perbaikan aspek pemasaran perbaikan yang harus dilakukan peternak adalah, perbaikan kualitas produk, dimana peternak harus bisa menjaga kesegaran telur yang higienis, kualitas kulit telur, dan kualitas isi telur yang memenuhi standar, perbaikan dalam pengemasan telur yang akan dijual secara curah atau dalam kemasan kecil, penanganan dalam transportasi, perbaikan saluran distribusi, inovasi pengembangan produk telur, kampanye gizi dan promosi manfaat telur.

Pemeliharaan ayam petelur tidak terlepas dari penerapan segitiga produksi yaitu faktor bibit, pakan dan manajemen. Faktor manajemen pemeliharaan untuk ayam petelur periode bertelur mempunyai peranan sangat penting karena dengan sistem pemeliharaan yang baik diperoleh hasil optimal dengan kualitas telur yang baik pula sehingga tidak mudah pecah. Indikator keberhasilan pemeliharaan ayam petelur terletak pada kemampuan produksi. Produktivitas ternak merupakan fungsi dari faktor genetik dan faktor lingkungan. Kualitas genetik merupakan faktor yang menentukan kemampuan produksi, sedangkan faktor lingkungan sebagai pendukung agar ayam petelur mampu berproduksi sesuai dengan kemampuan dan potensi genetiknya. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi produksi ayam petelur antara lain suhu lingkungan, aspek manajemen, dan kualitas nutrien (Indreswari dkk., 2009).

Optimization Software:
www.balesio.com

Tinjauan Umum Biosekuriti

Menurut WHO (2010), *biosecurity* adalah strategi dan pendekatan terintegrasi untuk menganalisis dan mengelola ancaman bahaya atau risiko terhadap kesehatan manusia, hewan, tumbuhan, serta risiko yang berhubungan dengan lingkungan. *Biosecurity* merupakan konsep holistik yang mencakup keberlangsungan lingkungan hidup dan makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Tujuan utama *biosecurity* adalah mencegah, mengendalikan, dan mengelola risiko terhadap kehidupan dan kesehatan yang disesuaikan dengan sektor *biosecurity* tertentu.

PT. Romindo Primavetcom (2005), kriteria lokasi peternakan dan konstruksi kandang yang termasuk dalam sistem biosekuriti diantaranya peternakan dibangun pada kawasan yang cukup terisolasi, dimana jaraknya minimum 1 – 1,5 km dari lokasi peternakan ayam yang terdekat dan fasilitas lain yang dapat memudahkan terjadinya kontaminasi. Kandang dibangun pada satu kawasan yang mudah dijangkau dari segi transportasi, sehingga memudahkan pengangkutan hasil ternak dan sarana peternakannya. Membuat pagar yang memadai, yang berfungsi untuk mencegah masuknya ternak liar atau orang yang tidak dikehendaki ke dalam lingkungan area peternakan. Desain konstruksi kandang, gudang, dan bangunan pendukung lainnya dibuat sebaik mungkin untuk mencegah masuknya binatang liar ke dalam kandang, gudang, maupun bangunan lainnya. Bagian yang harus terbuka dari bangunan kandang atau gudang dan bangunan pendukung lainnya, sebaiknya ditutup kawat lapis plastic (*plastic coated wire*) dengan besaran lubangnya kurang cm (3/4 inch). Lingkungan dengan radius ±15 m di sekitar bangunan gudang, maupun bangunan pendukung lainnya senantiasa dijaga

Optimization Software:
www.balesio.com

kebersihannya dan diupayakan agar tanaman atau rumput liar yang ada selalu dipotong, sehingga tidak mengganggu sirkulasi udara antar kandang atau tidak menjadi tempat bersarangnya insekta yang dapat berperan sebagai faktor penyakit.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari-Kalimantan Selatan (2014) penerapan biosekuriti pada peternakan dibagi menjadi tiga yaitu isolasi, kontrol lalu lintas, dan sanitasi. Isolasi mengandung pengertian penempatan atau pemeliharan hewan di dalam lingkungan yang terkendali. Penanganan terhadap unggas sakit dan unggas mati serta pemberlakuan karantina terhadap ayam baru juga termasuk ke dalam aspek isolasi.

Kontrol lalu lintas yaitu pengendalian menuju area peternakan dan lalu lintas di dalam area peternakan. Pengendalian lalu lintas diterapkan pada manusia, peralatan, barang, pakan dan unggas. Tindakan pengendalian berupa penyediaan fasilitas kolam *dipping* dan *spraying* pada pintu masuk untuk kendaraan, penyemprotan desinfektan terhadap kandang dan peralatannya, sopir, penjual serta petugas lain dengan mengganti pakaian dengan pakaian khusus.

Sanitasi adalah upaya pencegahan terhadap kemungkinan berkembang biaknya mikroba pembusuk dan patogen dalam makanan, minuman, peralatan dan bangunan yang dapat merusak pangan asal hewan dan membahayakan kesehatan manusia. Sanitasi berkaitan erat dengan desinfeksi. Tindakan sanitasi berupa desinfeksi kandang, bahan, manusia dan peralatan yang masuk ke area peternakan serta kebersihan pegawai di peternakan. Sanitasi meliputi pembersihan dan desinfeksi secara teratur terhadap kandang, bahan- bahan dan peralatan yang masuk peternakan. Pengertian desinfeksi adalah upaya yang dilakukan untuk askan media pembawa dari mikroorganisme secara fisik dan kimia, antara

Optimization Software:
www.balesio.com

lain alkohol, NaOH, Fenol, dan lain- lain. Sanitasi peternakan meliputi kebersihan kandang, sampah, feses dan air yang digunakan. Air yang digunakan untuk konsumsi ternak dan kebutuhan lainnya harus memenuhi persyaratan air bersih. Jika menggunakan air tanah atau dari sumber lainnya, maka air harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan air bersih.

Sistem biosekuriti yang dapat mencegah serangan penyakit terhadap hewan ternak, maka peternak ayam perlu untuk menerapkan sistem tersebut. Menurut Hadi (2010), terdapat aspek-aspek yang menjadi ruang lingkup program biosekuriti diantaranya yaitu upaya membebaskan dari penyakit-penyakit tertentu, memberantas serta mengendalikan penyakit-penyakit tertentu, menciptakan kondisi lingkungan yang layak bagi kehidupan ayam, mengamankan produk dan mengamankan resiko bagi karyawan dan konsumen. Aspek-aspek tersebut dapat tercapai ketika peternak melaksanakan kegiatan yang terdapat pada sistem biosekuriti. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada peternakan dalam menerapkan sistem biosekuriti diantaranya kontrol kebersihan kandang dan lingkungan, kontrol kondisi kebersihan tempat minum dan tempat pakan, vaksinasi, penanganan kotoran, penanganan ayam sakit, penanganan ayam
mati, karantina dan kontrol lalu lintas.

Pencucian kandang dan lingkungan

Pencucian kandang ayam merupakan kegiatan biosekuriti yang paling berat. Menurut Hadi (2010), pencucian seluruh kandang dilakukan segera setelah ayam petelur berhenti berproduksi atau biasa disebut dengan ayam afkir. Sementara itu, han dilakukan secara rutin pada bagian-bagian kandang dan annya dengan menggunakan air serta desinfektan. Kurun waktu

Optimization Software:
www.balesio.com

pembersihan kandang dilakukan setiap hari dari kotoran-kotoran yang ada. Tujuan dari dilakukannya pembersihan kandang ayam adalah untuk membunuh bibit-bibit penyakit yang masih ada dalam kandang dan berpotensi untuk kembali menyerang pada ayam ternak yang baru.

Pencucian tempat minum

Kebersihan tempat minum merupakan komponen penting lain yang juga perlu diperhatikan. Tempat minum adalah sarana bagi ayam ternak, sehingga selain kebersihan air kebersihan tempat minum juga menentukan kualitas air yang diminum oleh ayam ternak. Menurut Nurhikmat (2017) seluruh bagian kandang termasuk tempat minum harus dijaga kebersihannya karena merupakan salah satu faktor penentu bersih atau tidaknya air minum yang dikonsumsi oleh ayam ternak. Pencucian tempat minum dilakukan secara rutin dan didukung oleh penggunaan desinfektan sesuai dosis yang ditentukan.

Pencucian tempat pakan

Tempat pakan sebagai salah satu sarana yang paling penting dan harus dijaga kebersihannya. Pencucian harus dilakukan secara rutin yang didukung dengan penggunaan desinfektan. Hal tersebut untuk meminimalkan adanya virus atau penyakit yang menempel pada tempat pakan dan menjadi penyebab serangan penyakit pada ayam ternak. Menurut Nurcholis dkk., (2009) tempat pakan serta tempat minum harus selalu dalam keadaan bersih dengan cara membersihkannya secara rutin setiap pagi. Hal tersebut untuk menghindari tercemarnya pakan dan air minum oleh kuman penyakit.

Optimization Software:
www.balesio.com

Penanganan kotoran ternak

Sisa-sisa produksi atau limbah sudah jelas akan dijumpai pada usaha peternakan ayam. Limbah ini harus dijauhkan dan dimusnahkan sejauh mungkin dari area produksi. Bila mungkin harus ada petugas khusus yang mengambil sisa produksi ini secara teratur untuk dibuang atau dimusnahkan di luar areal produksi (Nurhikmat, 2017).

Penanganan ayam sakit dan sehat

Ayam sakit perlu ditangani secara khusus agar tidak terjadinya penularan terhadap ayam-ayam lain yang sehat. Ayam yang sakit harus dijauhkan atau ditempatkan di kandang karantina yang terpisah dari kandang ayam yang sehat. Ayam yang sakit harus ditangani dengan baik supaya tidak menularkan penyakitnya kepada ayam ternak lain (Nurhikmat, 2017).

Penanganan ayam mati

Ayam yang mati perlu dilakukan penanganan dengan segera. Hal tersebut dilakukan supaya jika ayam tersebut mati karena suatu penyakit, maka dapat memperkecil kemungkinan penyebaran penyakit tersebut terhadap ayam-ayam lain. Ayam yang mati perlu dibakar untuk menghindari tertularnya penyakit kepada ayam ternak lain yang masih sehat dan harus segera ditangani dengan benar misalnya dengan cara dikubur atau dibakar karena ayam yang mati dapat menjadi sumber penyakit yang sangat merugikan bagi ayam yang masih hidup (Setyono dan Ulfah, 2011).

Tindakan karantina

indakan karantina terhadap ayam baru perlu dilakukan dalam upaya an penularan penyakit. Menurut FAO (2005), hewan ternak yang baru

Optimization Software:
www.balesio.com

perlu dipisahkan tanpa adanya kontak terlebih dahulu dengan ayam ternak yang sudah ada. Hal tersebut dikarenakan ayam yang baru datang berpotensi membawa virus yang dapat membahayakan ayam ternak yang ada. Jika terdapat virus, maka tidak hanya ayam tersebut yang akan terkena penyakit dan mati tetapi semua ayam ternak yang ada dapat berpotensi mengalami mortalitas akibat virus yang dibawa oleh ayam ternak baru. Tindakan karantina terhadap ayam ternak baru perlu dilakukan terlebih dahulu.

Kontrol lalu lintas

Biosekuriti ini secara umum memberlakukan kontrol terhadap lalu lintas orang seperti mengunci pintu dan melarang semua pengunjung kecuali orang-orang yang berkepentingan, yang telah didesinfeksi, mandi semprot, lalu memakai sepatu khusus, baju penutup, dan topi khusus yang telah didesinfeksi. Tangan orang bisa juga menyebabkan infeksi dan harus didesinfeksi sebelum masuk bangunan kandang atau meninggalkannya. Tidak hanya itu, kontrol lalu lintas juga berlaku bagi selain manusia yaitu hewan dimana hewan selain ayam yang diternakkan tidak boleh mendekati kandang yang dapat berpotensi menyebarkan virus atau penyakit pada ayam ternak (FAO, 2005).

Tinjauan Umum Mortalitas

Mortalitas merupakan angka mortalitas dalam pemeliharaan ternak. Ada banyak hal yang berpengaruh terhadap mortalitas dalam pemeliharaan unggas. Misalnya penyakit, kekurangan pakan, kekurangan minum, temperatur, sanitasi, dan lain sebagainya. Tingkat mortalitas yang disebabkan oleh penyakit tergantung s penyakit yang menyerang unggas. Setiap mortalitas yang berlebihan

Optimization Software:
www.balesio.com

dianggap sebagai kondisi yang serius yang harus mendapat perhatian segera dari peternak yang bersangkutan (Rasyaf, 2003).

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap tingkat mortalitas yaitu faktor manajemen kandang, hal ini disebabkan karena faktor manajemen kandang yang meliputi kepadatan kandang, pengaturan sekat, pengaturan tirai, kebersihan kandang yang kurang, kondisi sekitar kandang dan perubahan cuaca juga memiliki pengaruh besar terhadap mortalitas, penanganan kesehatan yang meliputi pemberian vaksin dan vitamin serta peternak yang kurang baik dalam menangani usahanya juga memiliki pengaruh besar terhadap tingkat mortalitas (Saputri, 2016).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menekan angka mortalitas adalah mengontrol kesehatan ayam, mengontrol kebersihan tempat pakan dan minum serta kandang, melakukan vaksinasi secara teratur, memisahkan ayam yang terkena penyakit dengan ayam yang sehat, dan memberikan pakan dan minum pada waktunya (Ardana, 2011). Penekanan angka mortalitas dapat dilakukan dengan melangsungkan pengelolaan manajemen secara baik, menggunakan bibit ayam yang bagus, memberikan ransum yang bermutu serta dalam jumlah yang memadai, hingga pemberian vaksin ataupun obat-obatan sesuai dosis yang dibutuhkan ternak ayam. Nilai mortalitas di Indonesia pada masa bertelur antara 0,03% hingga 0,5% per bulan. Tingkat mortalitas yang wajar ini disebabkan karena sistem pemeliharaan khususnya kebersihan dan kesehatan sudah baik dan memenuhi syarat (Nurcholis, dkk., 2009).

Optimization Software:
www.balesio.com

Tinjauan Umum Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua peubah kuantitatif X dan Y. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antarvariabel (Tiro, 2002). Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 -1,0	Sangat Tinggi
0,6 – 0,8	Kuat
0,4 – 0,6	Cukup
0,2 – 0,4	Rendah
0,0 – 0,1	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2003).

Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Yus Peisal Nurhikmat (2017)	Kondisi biosekuriti peternakan ayam ras petelur Di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo	teknik rating scale dan korelasi spearman	Tingkat penerapan biosekuriti berhubungan kuat dengan tingkat mortalitas pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo.
2.	Resti Nanda Saputri (2016)	Hubungan skala usaha dengan tingkat mortalitas pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Kuantitatif	Skala usaha berhubungan signifikan dengan tingkat mortalitas pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dengan nilai korelasi sebesar 70,7%.

Diolah dari Literatur Peneliti, 2018.

Optimization Software:
www.balesio.com

Kerangka Pikir

Biosekuriti adalah strategi dan pendekatan terintegrasi untuk menganalisis dan mengelola ancaman bahaya atau risiko terhadap kesehatan manusia, hewan, tumbuhan, serta risiko yang berhubungan dengan lingkungan. Biosekuriti memiliki beberapa aspek yang harus diterapkan pada peternakan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan biosekuriti khususnya pada peternakan ayam diantaranya yaitu (sanitasi) kondisi kebersihan kandang dan lingkungan, kebersihan tempat minum dan pakan, penanganan limbah ternak, (isolasi) penanganan ayam sakit dan sehat, penanganan ayam mati, tindakan karantina dan kontrol lalu lintas (Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari-Kalimantan Selatan, 2014). Mortalitas merupakan angka mortalitas dalam pemeliharaan ternak. Mortalitas ditentukan oleh banyak faktor seperti kesalahan manajemen pemeliharaan dan infeksi bibit penyakit, untuk mencegah tingginya angka mortalitas maka diperlukan langkah untuk meminimalkan faktor penyebab mortalitas. Kondisi biosekuriti berpengaruh terhadap serangan penyakit dan tingkat mortalitas ternak. Tingginya angka mortalitas, perlu adanya evaluasi mengenai penerapan biosekuriti yang dijalankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadarman dkk., (2011) bahwa peternakan yang menerapkan atau menjalankan manajemen pemeliharaan dengan baik, memiliki resiko lebih kecil dalam hal serangan penyakit sehingga mempengaruhi mortalitas ayam. Lebih jelas hubungan pelaksanaan biosekuriti dengan mortalitas dapat dilihat pada Gambar 1.

Optimization Software:
www.balesio.com

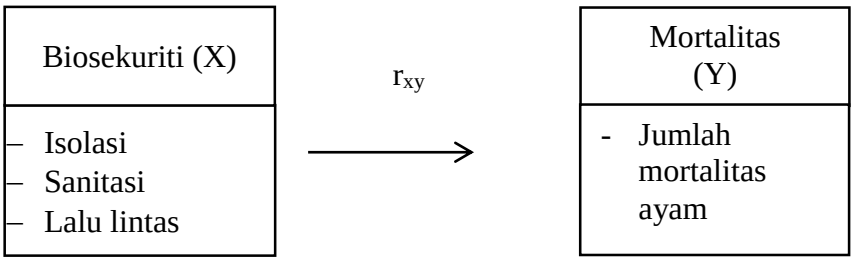

Gambar 1. Kerangka Pikir Hubungan Pelaksanaan Biosekuriti dengan Mortalitas

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara yang diambil dari teori atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk menjawab variabel-variabel dalam rumusan masalah. Adapun hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Ho = Tidak terdapat hubungan pelaksanaan biosekuriti dengan mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

b. Ha = Terdapat hubungan pelaksanaan biosekuriti dengan mortalitas pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

Suatu hubungan dinyatakan signifikan dalam arti tolak Ho terima Ha, jika r yang diperoleh atau hasil hitung adalah sama atau melebihi angka yang terdapat dalam tabel distribusi r pada tingkat signifikan 0,01. Sebaliknya suatu hubungan dinyatakan tidak signifikan dalam arti tolak Ha terima Ho, jika r dari hasil hitung lebih kecil dari angka yang terdapat dalam tabel distribusi r pada tingkat signifikan

Optimization Software:
www.balesio.com